

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

1. Metode dan Bentuk Penelitian

a. Metode penelitian

Setiap kegiatan penelitian memerlukan suatu metode yang tepat, agar penelitian dapat terlaksana dengan optimal. Metode juga merupakan salah satu komponen yang penting dalam penelitian, karena tanpa metode suatu penelitian tidak akan memberikan hasil yang baik.

Metode adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengola data penelitian. Hadari Nawawi (2007:65) ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian:

- 1) Metode filosofis
- 2) Metode deskriptif
- 3) Metode historis
- 4) Metode eksperimen.

Dalam penelitian ini dipergunakan metode deskriptif, karena memecahkan ,asalah berdasarkan fakta-fakta yang terkumpul dan tampak sebagaimana adanya saat observasi penelitian diadakan.

“Metode deskriptif adalah suatu metode yang dipergunakan di dalam memecahkan masalah penelitian dengan cara menggambarkan/melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian

pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Berdasarkan pendapat diatas maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena mengungkapkan data sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang digambarkan adalah mengenai analisis penggunaan multimedia pada layanan informasi kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Kakap.

b. Bentuk Penelitian

Suatu metode penelitian terdapat beberapa bentuk penelitian yang dapat dipergunakan. Pemilihannya berdasarkan pertimbangan tertentu antara lain disesuaikan dengan tujuan, masalah, jenis, variasi dan gejala yang hendak diteliti.

Hadari Nawawi (2003:64), mengatakan bahwa pada dasarnya penelitian deskritif dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu sebagai berikut :

- 1). Survey (*Survey study*)
- 2). Studi hubungan (*interrelationship*)
- 3). Studi perkembangan (*Developmental study*)

Sukardi (2005:160-161) menyatakan bahwa penelitian deskriptif terdiri dari penelitian laporan/survei ,studi perkembangan, studi kelanjutan dan studi sosimetrik”.

Berdasarkan masalah penelitian serta berpedoman pada metode penelitian yang digunakan metode penelitian yang dianggap relevan dalam pemecahan masalah ini adalah *survey study*. Penelitian survey studi adalah cara pengumpulan data dalam waktu yang bersamaan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara berstruktur.

Mengatakan bahwa “survey study merupakan jenis penelitian deskriptif juga tetapi lebih mengarah pada pengumpulan data dasar dari sampel yang cukup luas, biasanya data yang diperoleh dari survey digunakan untuk penelitian lebih lanjut yang sifatnya mendalam”. Suharsimi Arikunto (2010:27)

Maka bentuk dalam penelitian ini yang digunakan adalah survey studi Analisis Penggunaan Multimedia Pada Layanan Informasi Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Kakap.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam penelitian, karena melalui populasi peneliti dapat menentukan penarikan sampel yang akan menjadi sumber data dalam penelitian.

Hadari Nawawi (2007:61) menyebutkan bahwa “populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari

manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik yang tertentu dalam suatu penelitian”. Zuldafril (2009:26) “ populasi adalah sejumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga”.

Dengan demikian dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek/subjek baik manusia, hewan atau benda-benda yang memiliki karakteristik tertentu sebagai sumber data untuk diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Kakap.

- 1). Siswa-siswi kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Kakap yang terdaftar pada Tahun Ajaran 2015/2016
 - 2). Sudah diberikan layanan informasi dari guru bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Kakap
- Distribusi populasi siswa-siswi Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Kakap tersebut tertera dalam tabel 1. 1 berikut:

TABEL 3.1
DISTRIBUSI POPULASI PENELITIAN

| NO. | KELAS | JUMLAH SISWA | | TOTAL |
|-----|--------|--------------|-----------|-------|
| | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | |
| 1 | IX A | 14 | 18 | 32 |
| 2 | IX B | 16 | 18 | 33 |
| 3 | IX C | 16 | 16 | 32 |
| 4 | IX D | 12 | 21 | 33 |
| | JUMLAH | 58 | 74 | 130 |

b. Sampel

Sampel pada dasarnya merupakan sumber data yang dapat dipergunakan dalam mengambil suatu kesimpulan, oleh karena itu keadaan sampel dalam penelitian ini sangat menentukan sekali, maka sampel menjadi suatu yang sangat penting dalam suatu kegiatan penelitian. Terdapat beberapa pendapat yang berbeda mengenai sampel ini, namun kesemuanya memiliki tujuan yang sama dalam pengertian sampel itu sendiri.

Penentuan sampel pada suatu penelitian sangatlah penting. Seringkali kita jumpai bahwa tidak semua populasi menjadi sumber data. Untuk selanjutnya bagaimana bentuk perumusan masalah yang dirumuskan pada suatu penelitian akan menentukan

sumber data yang dikenal dalam kegiatan penelitian. Penentuan sample harus memberikan arti terhadap keseluruhan populasi penelitian maupun hasil penelitian yang akan diperoleh. Oleh karena itu, data yang diperoleh melalui sample adalah data yang representatif dari keseluruhan populasi.

Suharsimi Arikunto (2010: 174) "Apabila jumlah populasi penelitian kurang dari seratus, lebih baik diambil semua". Selanjutnya, jika jumlah populasi besar dapat diambil sample sebesar 10-15% atau 20-25%.

Dengan melihat jumlah subjek penelitian yang lebih dari seratus, maka penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sample. Karena jumlah populasi yang lebih dari seratus, maka peneliti mengambil beberapa sampel dari populasi untuk dijadikan sumber data dalam penelitian atau untuk dijadikan responden dalam penelitian ini. Dengan demikian jumlah subjek yang akan diteliti dan yang menjadi sumber data ini sebanyak 65 orang.

TABEL 3.2
DISTRIBUSI SAMPEL PENELITIAN

| No | Kelas | Jumlah Siswa | | Jumlah |
|--------|-------|--------------------------------|---------------------------------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1. | IX A | $\frac{50}{100} \times 14 = 7$ | $\frac{50}{100} \times 19 = 9$ | 16 |
| 2. | IX B | $\frac{50}{100} \times 16 = 8$ | $\frac{50}{100} \times 18 = 9$ | 17 |
| 3. | IX C | $\frac{50}{100} \times 16 = 8$ | $\frac{50}{100} \times 16 = 8$ | 16 |
| 4. | IX D | $\frac{50}{100} \times 12 = 6$ | $\frac{50}{100} \times 21 = 10$ | 16 |
| Jumlah | | 29 | 36 | 65 |

Teknik penarikan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *Random Sampling*. Zuldafril (2012:82) “*Random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak tanpa pilih bulu”. Dalam random sampling semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau secara bersama-sama kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Ada tiga cara yang digunakan dalam random sampling yaitu:

- 1) Cara Undian
- 2) Cara Ordinal
- 3) Randomisasi Dari Tabel Bilangan Random

Dari ketiga cara diatas maka penelitian ini menggunakan penarikan sampel dengan cara undian. Hadari Nawawi (2007:62) “Cara undian dilakukan dengan memberi kode pada unit sampling dalam keseluruhan populasi, kemudian setiap kode itu satu persatu di atas potongan-potongan kertas yang sama besar dan jenisnya, lalu digulung. Semua gulungan kertas yang berisi kode itu dimasukkan kedalam suatu tempat (misalnya kaleng kosong). Setelah dikocok dilakukan satu persatu gulungan kertas itu sampai diperoleh jumlah yang sesuai dengan ukuran sampel yang ditentukan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka secara teknis pelaksanaan undian untuk mendapatkan jumlah sampel sesuai dengan yang dikehendaki, yaitu sebanyak 65 siswa. Untuk itu diharapkan dapat memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel.

5. Teknik dan Alat Pengumpul Data

a. Teknik Pengumpul Data

Suatu proses penelitian diperlukan teknik pengumpul data yang objektif dan dapat mengungkapkan masalah yang di teliti agar data yang dikumpulkan benar-benar objektif dan dapat berguna dalam menjawab masalah dan sub masalah penelitian, diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Dalam suatu penelitian teknik dan alat pengumpul data sangat ditentukan oleh

jenis data yang akan dikumpulkan. Oleh karena itu sebelum menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akan digunakan dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus diketahui jenis data yang akan dikumpulkan. Agar menjadi gambaran yang jelas menjadi teknik yang digunakan, Hadari Nawawi (2007:20) menyebutkan beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

- 1) Teknik komunikasi langsung, yaitu cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan ataupun tatap muka (*face to face*) dengan sumber data.
- 2) Teknik komunikasi tidak langsung, yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung dengan prantara alat.
- 3) Teknik pengukuran, yaitu untuk mendapatkan data mengenai sejauh mana kemampuan atau keterampilan yang dimiliki responden penelitian
- 4) Teknik studi dokumentasi/bibliografi, yaitu cara mengumpulkan data yang terlebih dahulu melakukan analisa terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dan memperhatikan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data diperlukan adalah :

- 1) Teknik komunikasi langsung

Teknik komunikasi langsung merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek-subjek yang terbatas. Hadari Nawawi (2012:101) “teknik komunikasi langsung adalah cara

mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data dengan sumber data yang disebut responden”. Berdasarkan pendapat tersebut berarti teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan dengan subjek peneliti yang berada di lokasi peneliti.

2) Teknik komunikasi tidak langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan peranan angket. Nawawi (2012:101) mengatakan bahwa “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang akan dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia atau dengan alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”.

3) Teknik studi dokumenter

Teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, Koran, majalah, dan lain-lain. Hadari Nawawi (2012:101)

b. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Panduan Wawancara

Wawancara merupakan teknik komunikasi langsung yaitu pengumpulan data dengan mengadakan hubungan langsung atau tatap muka (*face to face*) dengan responden untuk diwawancarai. Sugiyono, (2007:46): “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data”.

Saifudin Azwar (2006:80): “Interview merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*)”.

Dalam penelitian ini digunakan wawancara berstruktur, yaitu dengan pertanyaan yang telah disusun dengan panduan wawancara. Responden yang diwawancarai adalah guru bimbingan dan konseling, dan data yang akan diungkap adalah hambatan dan upaya dalam penggunaan media pembelajaran, hasil wawancara tersebut diinterpretasikan (ditafsirkan) secara rasional.

2) Instrumen Angket

Pemilihan angket dalam penelitian ini sejalan dengan pernyataan Darmadi (2011:260), “Kuesioner ini juga sering disebut sebagai angket dimana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarluaskan ke responden untuk memperoleh informasi dilapangan. Adapun bentuk angket yang dipergunakan adalah angket tertutup. Dalam angket tertutup, pertanyaan-pertanyaan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang telah tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bias memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban yang dianggap tepat atau sesuai. Adapun skala transformasi yang digunakan untuk jawaban angket didasarkan pada angket penilaian. Menurut Nana Sudjana (2009:78) yaitu: “angket nilai bisa menggunakan kategori baik, sedang dan kurang atau 3, 2 atau 1 tergantung pada keinginan penilai”. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka transformasi untuk alternatif jawaban angket adalah :

- (1) Pilihan jawaban “Sangat Sesuai”
- (2) Pilihan jawaban “Sesuai”
- (3) Pilihan jawaban “Tidak Sesuai”
- (4) Pilihan jawaban “Sangat Tidak Sesuai”

Dari pendapat diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa alat pengumpulan data (angket) ini adalah berupa daftar pertanyaan yang dibuat peneliti yang memiliki alternative jawaban yang harus dipilih oleh sumber data. Sumber data yang dikenakan angket adalah siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Kakap.

Angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket jawaban tertutup, tentang penggunaan multimedia pada layanan informasi artinya setiap pertanyaan telah tersedia sejumlah alternatif yang akan dipilih responden, sehingga responden hanya memberi tanda pada salah satu jawaban yang diaanggapnya tepat atau sesuai. Setiap jawaban skala berbentuk kualitatif, akan diransformasi ke dalam bentuk kuantitatif dengan menggunakan analisa secara rasional. Analisis rasional yang dilakukan adalah peneliti menskor setiap alternatif jawaban sesuai dengan kualitas masing-masing jawaban. Alternatif jawaban yang tersedia adalah 4 (empat). Demikian untuk skor tertinggi jawaban pertanyaan positif (+), 4 dan skor terendah 1, dan untuk skor tertinggi pertanyaan negatif (-), 1 dan skor tertinggi 4. Penskoran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Skor pertanyaan positif (+) adalah:

4 pilihan jawaban “Sangat Sesuai”.

3 pilihan jawaban “Sesuai”

2 pilihan jawaban “Tidak Sesuai”

1 pilihan jawaban “Sangat Tidak Sesuai”

b) Skor pertanyaan negatif (-) adalah:

1 pilihan jawaban “Sangat Sesuai”.

2 pilihan jawaban “Sesuai”

3 pilihan jawaban “Tidak Sesuai”

4 pilihan jawaban “Sangat Tidak Sesuai”

3) Dokumentasi

Data yang dipergunakan dalam penelitian dalam dokumenter ini yaitu angket. Untuk melengkapi data dalam dalam studi dokumenter ini digunakan foto-foto pada saat penelitian dilakukan.

c. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dengan mengelompokan informasi-informasi data kualitatif berupa tanggapan, masukan, serta kritik dan saran yang didapat dari para ahli. Selanjutnya hasil analisis data kualitatif dijadikan pertimbangan untuk melakukan revisi model yang sedang dikembangkan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan, wawancara dan penyebaran angket. Dimana hasil wawancara dan dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif dan diinterpretasikan secara

rasional. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus persentase.

Anas Sudijono (2009:43) adalah sebagai berikut :

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

$X\%$: Persentase yang dicari

n : Skor actual

N : Skor maksimal ideal

Proses perhitungan persentase akan didahului dengan proses transformasi jawaban angket, dengan cara sebagai berikut :

1. Jawaban pertanyaan fositif (+) akan diberikan skor dengan angka 4 (sangat sesuai), 3 (sesuai) , 2 (tidak sesuai) , dan 1 (sangat tidak sesuai).
2. Jawaban pertanyaan negatif (-) akan diberikan nilai dengan angka 1 (sangat sesuai), 2 (sesuai) , 3 (tidak sesuai) , dan 4 (sangat tidak sesuai).

Tabel 3. 3

Tabel Tolak Ukur Kategori Hasil Persentase

| Percentase | Kategori |
|------------|---------------------|
| 75-100% | Sangat Sesuai |
| 50 -75% | Sesuai |
| 25- 50% | Tidak Sesuai |
| 00- 25% | Sangat Tidak Sesuai |

1) Analisis Data Hasil Wawancara

Data hasil wawancara ini berfungsi sebagai data pendukung atau pengungkap sekaligus cross check (pengalian silang) terhadap data hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling akan dianalisis dan diinterpretasikan secara rasional.

